

BAB IV

PROFIL DESA DAMPINGAN

A. Letak Geografi Desa Kedung Papar

Desa Kedung Papar merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sumobito. Secara umum wilayah Desa Kedung Papar terletak 3km dari pusat pemerintahan Kecamatan Sumobito, terletak 16 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Jombang/ bupati. Secara administratif batas- batas Desa Kedung Papar adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumobito, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Betek dan Desa Pelemahan, kemudian sebelah barat berbatasan dengan Desa Segodorejo, dan disebelah timur berbatasan dengan sungai Gunting dan Desa Karobelah.¹

Desa Kedung Papar secara umum beriklim tropis dengan ketinggian 25 m dpl, serta suhu berkisar 26- 32°C. curah hujan di Desa Kedung Papar cukup baik. Hal tersebut dapat terbukti dengan turunnya hujan selama musim panen tiba.

Perjalanan menuju desa Kedung Papar bisa ditempuh dari arah Kecamatan Sumobito dan /kecamatan Mojoagung. Perjalana dari arah Sumobito menuju arah selatan Menuju arah Mojoagung, perjalanan membutuhkan waktu 5 menit dengan jarak tempuh 2,5 km, sedangkan dari

¹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM – Desa) Desa Kedung Papar Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

arah Mojoagung menuju arah Sumobito, dengan jarak tempuh 4 km dan membutuhkan waktu sekitar 7 menit.

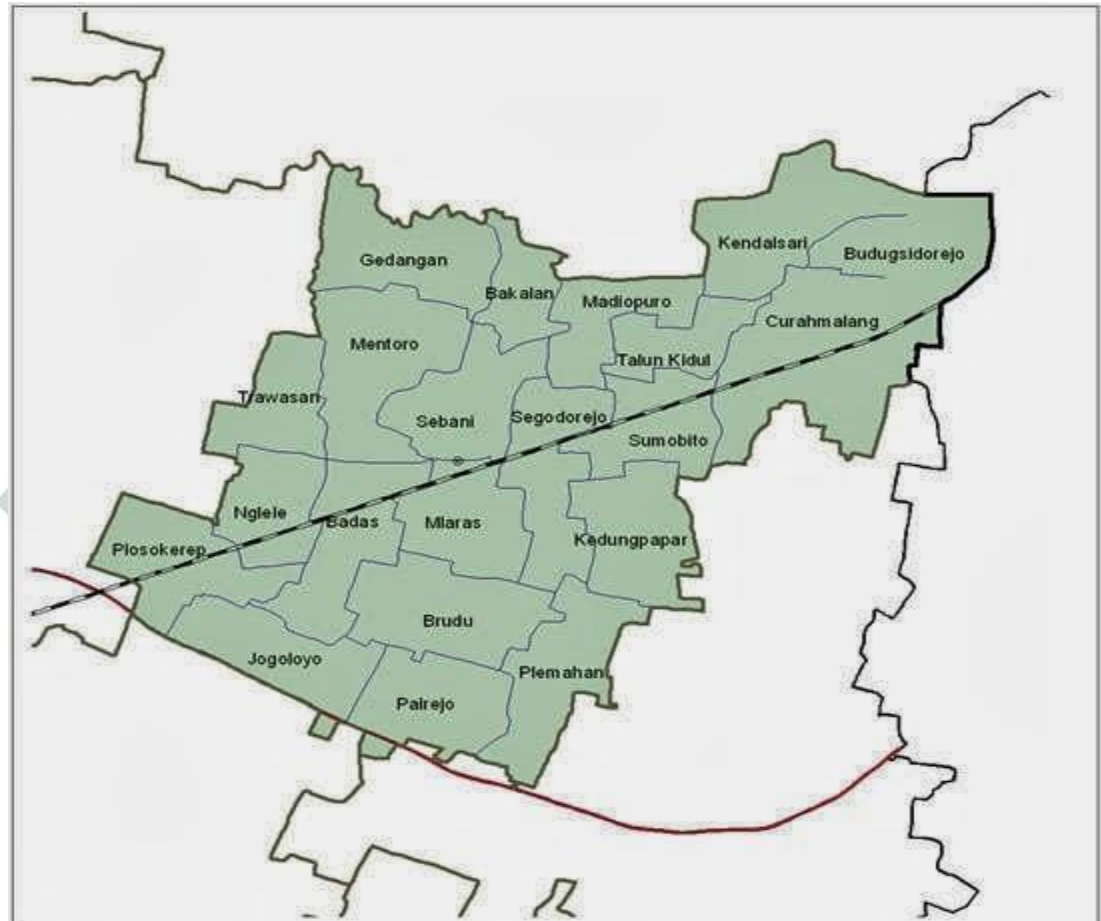


Table 1.1. Peta Letak Desa di Desa Kedung Papar

B. Demografis

Desa Kedung Papar terdiri dari 4 Dusun 4 RW (Rukun Warga) dan 19 RT (Rukun Tetangga) perincian dari 4 Dusun tersebut adalah sebagai berikut:

Kedung Papar 5 RT dan 1 RW, Dusun Losari 6 RT dan 1RW, kemudian Dusun Penampan 4 RT dan 1 RW, dan Dusun di Tragal 2Rt dan 1 RW.

Dusun	RW (Rukun Warga)	RT(Rukun Tetangga)
Kedung Papar	1	5
Losari	1	6
Penampan	1	4
Tragal	1	4

Table 1.2. Jumlah RT dan RW di Desa Kedung Papar

Jumlah penduduk yang berdomisili di desa Kedung Papar menuut jenis kelamin adalah ± 3.095 jiwa. Terdiri dari 1.524 laki – laki dan 1.571 perempuan.

Jumlah penduduk menurut kelompok umur yaitu ²:

No	Umur	Jiwa
1	0 bulan – 4 tahun	283 jiwa
2	5 tahun – 15 tahun	881 jiwa
3	16 tahun -21 tahun	821 jiwa

² Profil Desa Kedung Papar Tahun 2015

4	22 tahun – 59 tahun	737 jiwa
5	60 tahun	123 jiwa

Table 1.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Desa Kedung Papar juga terbagi menjadi beberapa kepala keluarga (KK). Jumlah kepala keluarga (KK) di desa Kedung Papar 3.095 jiwa. Jumlah penduduk yang begitu banyaknya dikarenakan banyak pendatang baru yang mendiami desa Kedung Papar.

C. Profil masyarakat desa Kedung Papar

Jumlah pemuda di desa Kedung Papar bisa dikatakan banyak. Apabila dilihat dari umur yaitu dikatakan pemuda adalah mulai dari usia 15 tahun. Pemuda di desa Kedung Papar yang berumur 15 tahun – 21 tahun sangat banyak sehingga potensi pemuda di desa ini sangat bisa dikembangkan untuk memajukan desa. Melihat banyaknya pemuda di desa Kedung Papar pasti banyak aset yang bisa dimanfaatkan untuk perkembangan pemuda tersebut.

Pemuda – pemuda ini terbagi dalam beberapa organisasi / perkumpulan yang ada di desa Kedung Papar. Organisasi / perkumpulan yang biasanya diikuti oleh pemuda terbagi menjadi beberapa bidang. Organisasi dalam bidang sosial yang diikuti oleh pemuda adalah Karang taruna RT / RW, Organisasi / perkumpulan dalam bidang olahraga antara lain tim sepak bola, tim bola voli. Organisasi / perkumpulan dalam bidang bela diri antara lain

pencak silat / tenaga dalam, kera sakti (KS). Organisasi / perkumpulan dalam bidang keagamaan seperti IPNU, IPPNU, REMAS (Remaja Masjid), Remus (Remaja Musholla), Banjari.

D. Perekonomian Masyarakat

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan masyarakat khususnya bagi masyarakat Desa Kedung Papar. Untuk mengetahui seberapa tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang pertama kali dilihat dan diteliti adalah kehidupan ekonominya. Karena bagaimanapun ekonomi sangat penting bahkan berpengaruh bagi kehidupan bahkan kehidupan social masyarakat. Pekerjaan atau profesi dari warga Desa Kedung Papar lebih mendominasi adalah petani. bila di jelaskan secara terperinci mata pencaharian masyarakat sebagai berikut:³

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Petani	126
2	Buruh Tani	813
3	Pegawai Negri	16
4	Tukang Kayu/ Batu	76
5	Angkutan	34

³ Sumber Data: Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/ Kelurahan Tahun 2011 - 2015

6	TNI/ POLRI	4
7	Pensiunan	5
8	Pedagang	119
9	Lain- lain	392

Table 1.4. data Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Sisa dari penduduk tersebut termasuk dalam usia yang masih sekolah baik tingkat paud, Tk, SD, SMP, SMA dan kuliah. Selain itu juga termasuk ibu – ibu rumah tangga, warga yang sudah tingkat produktifitasnya menurun. Serta ada juga warga yang masih menganggur.

E. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Selama ini tanpa di sadari kita kurang memperhatikan kesehatan baik dari hal kecil yang berpotensi menimbulkan berbagai penyakit yang merugikan dan membahayakan bagu diri sendiri. Oleh karena itu menjaga kesehatan merupakan hal penting bahkan utama untuk di perhatikan.

Asupan makanan dan kondisi lingkungan menjadi sangat penting dan berpengaruh terhadap kesehatan kita. Apabila makanan yang kita konsumsi selama ini baik dan bergizi bagi tubuh akan berdampak baik juga baik tubuh kita dan memberikan imun untuk kekebalan terhadap penyakit. Selain dilihat dari makanan yang di konsumsi, tidak lupa bahwa kondisi lingkungan juga berpengaruh penting bagi kesehatan. Kondisi

lingkungan yang bersih akan mencerminkan kehidupan yang sehat dan begitu sebaliknya. Apabila kondisi lingkungan kumuh dan kotor akan menjadi sarang nyamuk, lalat, dan sumber penyakit lainnya yang merugikan bagi kondisi keluarga kita.

Untuk mendapatkan fasilitas kesehatan, masyarakat desa Kedung Papar memiliki kartu jamkesmas yang sekarang diganti dengan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) yang meliputi kesehatan masyarakat untuk memperoleh pengobatan apabila sedang terjangkit suatu penyakit.

Selain kartu jamkesmas, masyarakat Kedung Papar bisa berobat di Balai Pengobatan yang telah disediakan oleh Pihak Pemerintah Desa dengan dibantu tenaga medis yaitu Bidan Desa. Biasanya untuk memperoleh pengobatan masyarakat tidak ditanggungkan oleh biaya yang tinggi hanya sewajarnya saja bekisar Rp. 10.000,- sampai Rp. 15.000,- sekali berobat. Di desa Kedung Papar sendiri juga sering diadakan Posyandu dan imunisasi untuk bayi dan anak balita yang diadakan setiap bulan sekali.

F. Social Masyarakat

Selain dari aspek-aspek yang dijelaskan diatas masih terdapat aspek lain yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Manusia tidak lepas dari sifat yang dimiliki sebagai makhluk sosial. Dimana manusia saling membutuhkan satu sama lain demi kemaslahatan hidup mereka untuk saling berdampingan.

Kehidupan sosial masyarakat desa Kedung Papar sangat berkaitan dengan pola hidup mereka yang saling bertetangga memiliki rasa empati antar sesama warga apabila membutuhkan bantuan. Dilihat dari kehidupan sehari-hari, bila pagi datang warga yang bekerja mereka melaksanakan tugasnya untuk bekerja, sedangkan untuk anak-anak yang sekolah berangkat ke sekolah masing-masing, dan ibu-ibu yang tidak bekerja hanya bekerja mengurus rumah serta *momong* anaknya yang masih kecil biasanya bila terdapat waktu senggang memanfaatkan waktunya untuk mengobrol dengan warga lain yang sama-sama dirumah. Kaum wanita identik dengan *Nggosip*.

Adanya ibu-ibu yang memanfaatkan waktu kosongnya dengan *Nggosip*, peneliti memanfaatkan mereka untuk kegiatan yang berguna. Dengan cara memanfaatkan barang bekas sebagai sambian/ sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

G. Kondisi Pembangunan/ Infrakstruktur Masyarakat

Keadaan wilayah desa Kedung Papar sendiri sebenarnya didominasi lahan pertanian, selain dari perumahan penduduk terlebih lagi keadaan desa. Suhu udara disana terkadang tidak begitu panas ketika siang hari, namun karena terdapat pepohonan dan area persawahan yang begitu banyak dan luas yang membuat suasana lebih sejuk bila dibandingkan dengan kondisi wilayah di perkotaan.

Dalam suatu wilayah tidak lepas dari infrastruktur dan fasilitas yang telah disediakan baik itu secara pribadi maupun swadaya masyarakat. Apalagi

terdapat jalur angkutan umum, akan tetapi hanya sampai pada Kecamatan Mojoagung yang berbatasan langsung dengan wilayah desa Kedung Papar. Berikut ini adalah infrastruktur maupun fasilitas yang di miliki oleh masyarakat desa Kedung Papar, sebagai berikut⁴:

Infrastruktur-infrastruktur	Jumlah
1. Lembaga pendidikan	
➤ TK	1
➤ PAUD	1
➤ SD/MI	1
➤ TPQ	1
2. Tempat Ibadah	1
➤ Masjid	4
➤ Musholla	12
3. Sarana Kesehatan	
➤ Bidan	2
➤ Posyandu	7
➤ Puskesmas	1
4. Sarana Olahraga	
➤ Lapangan Volly	1
➤ Lapangan Sepak Bola	1

⁴ Profil Desa Kedung Papar 2015

5. Koperasi	1
-------------	---

Table 1.5. Infrastruktur-infrastruktur di Desa Kedung Papar

H. Keagamaan

Masyarakat desa Kedung Papar masih kental dengan budaya yang berlatar belakang agama islam. Budaya tersebut seperti *megengan, muludan, suroan, ruwah deso*. Masyarakat Desa Kedung Papar yang dilakukan menjelang bulan suci itu akan tiba, yakni megengan. Tradisi megengan ini identik dengan satu jajanan khas, yakni kue apem.

Megengan berasal dari kata megeng (menahan), yang berarti (sebenarnya) mengingatkan kita bahwa sebentar lagi mau memasuki bulan suci Ramadhan karena dibulan tersebut ada kewajiban untuk umat Muslim untuk melaksanakan ibadah puasa sebulan penuh lamanya. Megengan biasanya dilakukan menjelang minggu terakhir di bulan Sya'ban, dan memang dalam syariat Islam sendiri tidak ada syariat atau hukumnya atau bahkan tradisi untuk megengan ini.

Secara bahasa Megengan berarti menahan. Seperti dalam ungkapan megeng nafas, artinya menahan nafas, megeng hawa nafsu artinya menahan

hawa nafsu dan sebagainya.⁵ Di dalam konteks puasa, maka yang dimaksud adalah menahan hawa nafsu selama bulan puasa. Secara simbolik, bahwa upacara megegan berarti menjadi penanda bahwa manusia akan memasuki bulan puasa sehingga harus menahan hawa nafsu, baik yang terkait dengan makan, minum, hubungan seksual dan nafsu lainnya.

Megeng berarti suatu penanda bagi orang Islam untuk melakukan persiapan secara khusus dalam menghadapi bulan yang sangat disucikan di dalam Islam. Para walisanga memang mengajarkan Islam kepada masyarakat dengan berbagai simbol-simbol. Dan untuk itu maka dibuatlah tradisi untuk menandainya, yang kebanyakan adalah menggunakan medium slametan meskipun namanya sangat bermacam-macam.

Nuansa keislaman memang sangat terasa di dalam tradisi ini. Dan sebagaimana diketahui bahwa Islam memang sangat menganjurkan agar seseorang bisa menahan hawa nafsu. Manusia harus menahan nafsu amarah, nafsu yang digerakkan oleh rasa marah, egois, tinggi hati, merasa benar sendiri dan menang sendiri. Nafsu amarah adalah nafsu keakuan atau egoisme yang paling sering meninabobokan manusia. Setiap orang memiliki sikap egoistik sebagai bagian dari keinginan untuk mempertahankan diri.

Dalam acara megegan biasanya ada acara mendoakan para sesepuh ahli kubur yang telah wafat mendahului diri kita. Megengan juga diwarnai dengan acara syukuran (ungkapan rasa syukur) dengan membagi-bagi

⁵ <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20110717023904AAuXZnT>

makanan (terutama kue apem), kue apem sebenarnya adalah ungkapan dari rasa permintaan maaf secara tidak langsung kepada para tetangga kita, apem asal katanya adalah afwum yang artinya meminta maaf. Dalam budaya Jawa, meminta maaf secara langsung atas kesalahan yang dahulu mungkin pernah kita lakukan adalah suatu hal yang berat (gengsi), karena itu bagaimana agar dapat menerapkan ajaran Islam namun tidak membuat masyarakat Jawa (dahulu) shock (sehingga alergi terhadap Islam) adalah dengan membaaur melalui budaya.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang sering disebut Mauludan, merupakan tradisi yang sudah kental dan memasyarakat di kalangan kaum muslim. Bukan cuma di Indonesia, tradisi yang jatuh setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam Hijriah itu, juga marak diperingati oleh umat Islam berbagai dunia. Peringatan maulid itu dalam rangka mengingat kembali sejarah kehidupan Rasulullah SAW.

Desa Kedung Papar memiliki tradisi merayakan maulid setiap bulan Rabiul Awal. Perayaan dilakukan dengan melakukan pengajian serta diba'an bersama di Masjid. Biasanya pengajian dimulai dengan pembukaan, kata sambutan dari ketua panitia, dilanjutkan dengan bershalawat bersama, lalu setelah selesai ditutup dengan mendengarkan ceramah oleh ustadz. Setelah acara selesai mendapatkan nasi kotak atau kue dan air mineral.

Perayaan maulidan cukup meriah di desa Kedung Papar. Maulidan ini dirayakan di masjid Al Istiqomah. Setelah acara biasanya panitia mengadakan *door price* untuk memeriahkan acara tersebut. Jamaah yang datang dari satu dusun. Tradisi mauludan di desa Kedung Papar ini sudah berlangsung sejak jaman dahulu. Pengajian mauludan ini biasanya dilaksanakan oleh anak – anak, bapak - bapak dan ibu - ibu desa Kedung Papar. Semua masyarakat di desa Kedung Papar berpartisipasi dalam mengikuti perayaan maulidan ini. Perayaan maulidan hanya dilaksanakan setahun sekali sehingga diperlukan persiapan yang matang.